

KAMPANYE LITERASI DIGITAL MENINGKATKAN KESADARAN SISWA TENTANG HOAKS DI MEDIA SOSIAL

Sahlan Tampubolon^{1*}, Ruth Hotmaida Hutagalung², Fa'asokhi Lawolo³, Mika Angelia Sinaga⁴, Reyzensani Sihombing⁵

¹Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia; sahlantampubolon@gmail.com

²Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia; ruth.hutagalung@gmail.com

³Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, universitas HKBP Nommensen Indonesia; fa'asokhi.lawolo@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, universitas HKBP Nommensen, Indonesia; mika.sinaga@gmail.com

⁵Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, universitas HKBP Nommensen, Indonesia; reyzensani.sihombing@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-04-06

Revised 2025-04-12

Accepted 2025-04-13

ABSTRAK

Hoaks, yang sering kali menyebar dengan cepat di media sosial, dapat menyebabkan kesalahpahaman, menimbulkan kepanikan, hingga memengaruhi pola pikir siswa. Tujuan dilakukan kegiatan pegabdian ini untuk Meningkatkan pemahaman siswa SMA tentang penggunaan literasi digital yang baik dan bijak, Memberikan keterampilan pada siswa dalam mengenali dan mencegah penyebaran hoaks di media sosial dengan bijak, Membentuk budaya bermedia sosial yang bijak dan bertanggung jawab kepada siswa. Lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam. Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dari tanggal 6-28 februari. Jenis kegiatan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu membuat perlombaan konten edukasi di media sosial dengan tema cara menggunakan dan mengelola informasi yang baik dan bijak di media sosial. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMAS RK Serdang Murni, dapat disimpulkan bahwa kampanye literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya hoaks di media sosial. Melalui pendekatan aplikatif, siswa tidak hanya memahami konsep literasi digital secara teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan mengatasi hoaks secara langsung.

Kata Kunci: Kampanye, Literasi Digital, Hoaks, Media Sosial

ABSTRACT

Hoaxes, which often spread quickly on social media, can cause misunderstandings, cause panic, and even affect students' mindsets. The purpose of this community service activity is to improve high school students' understanding of the use of good and wise digital

literacy, provide students with skills in recognizing and preventing the spread of hoaxes on social media wisely, and form a culture of wise and responsible social media use for students. The location of the Community Service activity was carried out at SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam. The implementation of Community Service (PKM) activities was carried out from February 6-28. The type of activity in the implementation of Community Service is to create an educational content competition on social media with the theme of how to use and manage information well and wisely on social media. Based on the community service activities that have been carried out at SMAS RK Serdang Murni, it can be concluded that the digital literacy campaign has an important role in increasing student awareness of the dangers of hoaxes on social media. Through an applied approach, students not only understand the concept of digital literacy theoretically, but are also able to identify and overcome hoaxes directly

Keywords: Campaign; Digital Literacy; Hoax, Social Media

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Sahlan Tampubolon

Universitas HKBP Nommensen, Indonesia; sahlantampubolon@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada Pasal 1 menjelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Alexander, Sirait, Sibarani, & Sitorus, 2023). Dosen dan mahasiswa akan membentuk tim dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, kemudian bekerja sama dengan berbagai pihak untuk secara langsung melaksanakan berbagai aktivitas sosial di masyarakat (Tafonao, Widjaja, Simanjuntak, S, & Sapalakkai, 2021). Jadi, pengabdian masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu komunitas tertentu dalam beberapa hal tanpa mengharapkan imbalan (Suwardana, 2018). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat menjadi momentum bagi dosen di universitas untuk menerapkan hasil penelitian untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat yang menjadi sasaran program. Pengabdian kepada masyarakat juga diharapkan menghasilkan hasil, seperti halnya penelitian. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) disesuaikan dengan rencana yang dijalankan oleh dosen, seperti yang dinyatakan dalam buku panduan penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dosen vokasi II tahun 2024. Namun, mencakup artikel di media massa, video kegiatan, publikasi ilmiah dalam jurnal nasional dan internasional, dan sebagainya (Romadhon et al., 2023).

Pengabdian Kepada Masyarakat di SMAS Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam adalah kegiatan yang melibatkan siswa, guru, dan staff sekolah dalam memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan bidang keahlian yang mereka pelajari. Kegiatan ini tidak hanya sekadar membantu, namun juga menjadi wadah bagi siswa SMAS Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam untuk menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan di kelas secara nyata (Kuntarto,

2022). Adapaun kegiatan yang ingin di lakukan di sekolah ialah membuat Kampanye Literasi Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa tentang Hoaks di Media Sosial (Sari & Atmojo, 2021). Di era digital yang serba cepat seperti sekarang, media sosial menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Siswa sekolah menengah atas (SMA) sering kali menggunakan platform seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan WhatsApp sebagai sarana komunikasi, hiburan, dan pembelajaran. Namun, tingginya intensitas penggunaan media sosial ini juga membuka peluang yang lebih besar untuk terpapar oleh informasi yang salah atau hoaks (Lumbantobing et al., 2023).

Hoaks, yang sering kali menyebar dengan cepat di media sosial, dapat menyebabkan kesalahpahaman, menimbulkan kepanikan, hingga memengaruhi pola pikir siswa. Sayangnya, banyak siswa yang belum memiliki kemampuan untuk menyaring informasi dengan kritis dan cenderung membagikan ulang informasi tanpa memverifikasi kebenarannya (Afriana & Festiyed, 2022). Kurangnya literasi digital di kalangan siswa menjadi salah satu faktor utama yang membuat mereka rentan terhadap hoaks (Widayanti et al., 2024). Untuk itu, kampanye literasi digital bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa SMA tentang bahaya hoaks di media sosial sekaligus membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dalam mengidentifikasi, memverifikasi, dan menangkal informasi palsu. Melalui kampanye ini, diharapkan siswa dapat menjadi pengguna media sosial yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkontribusi dalam menciptakan ekosistem digital yang sehat (Lestari et al., 2025b). Kampanye ini tidak hanya penting untuk mencegah dampak negatif dari hoaks, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membangun generasi muda yang melek informasi dan mampu menghadapi tantangan era digital dengan bijak.

Tinjauan Pustaka

Literasi Digital

Literasi adalah seperangkat kecakapan yang terlepas dari konteks dimana, dari siapa, dan bagaimana kecakapan yang dimaksud diperoleh, khususnya keterampilan membaca dan menulis. Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital melalui perangkat digital untuk mencari, memahami, mengevaluasi, membuat, dan menyebarluaskan informasi (Yulvira, 2024). Literasi digital adalah pemahaman dan kemampuan menggunakan media digital dan internet, menciptakan informasi, mengevaluasi, menemukan dan menggunakannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hermiyanto (dalam Dumaris E. Silalahi et., al 2022) literasi digital adalah ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi aktif dalam Masyarakat (Faeni, Setyawati, Fauzi, & Wijayanti, 2024).

Menurut Harjono (dalam Dumaris E. Silalahi et., al 2022) literasi digital merupakan perpaduan dari kererampilan teknologi informasi dan komunikasi, berfikir kritis keterampilan bekerja sama (kolaborasi), dan kesadaran sosial. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis konsep pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi atau platform elektronik.

Hoax

Hoax adalah informasi yang disebar dengan sengaja dengan tujuan menyesatkan atau mempengaruhi pembaca dan pendengar agar mempercayai sesuatu yang tidak benar. Menurut (Annisa Anastasia Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat, 2023) menyatakan bahwa hoax adalah

berbagai jenis informasi yang tidak benar seperti laporan atau berita yang tidak sengaja salah, rumor yang tidak berdasar pada artikel berita tertentu, teori konspirasi, humor yang sifatnya menyindir dan tidak mungkin terjadi namun disalahartikan sebagai fakta, pernyataan palsu dari politikus, serta laporan atau berita yang miring, menyesatkan, atau palsu. (Setiani & Barokah, 2021)

Hoax dapat berupa berita palsu, gambar yang telah diedit, video palsu, atau pernyataan yang tidak benar yang disajikan sebagai fakta. Tujuan dari penyebaran informasi palsu ini bisa beragam, mulai dari mempengaruhi opini publik, menciptakan kekacauan sosial hingga kepentingan politik tertentu.

Media Sosial

Media sosial adalah sebuah bentuk komunikasi elektronik Dimana individu dapat berinteraksi sesuai dengan preferensi mereka, secara bebas berbagi atau bertukar ide, informasi pribadi, dan informasi lain tentang satu sama lain atau konten langsung mereka melalui penggunaan berbagai jenis media, termasuk pernyataan pribadi, gambar, video, dan audio, serta platform online yang dapat diakses melalui internet (Meilinda, Malinda, & Aisyah, 2020). Menurut Rafiq dalam Yulianti et al., (2024) media sosial memungkinkan individu dan kelompok untuk terhubung, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam berbagai bentuk komunikasi online. Beberapa contoh aplikasi media sosial adalah WhatsApp, Telegram, Instagram, Facebook, Line, dan media sosial lainnya (Syah, Darmawan, & Purnawan, 2019).

2. METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat di sekolah SMAS RK Serdang murni yaitu Kampanye Literasi Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Tentang Hoaks di Media Sosial di sekolah SMAS RK Serdang murni. Program ini menggunakan metode pendekatan aplikatif. Metode ini dipilih karena menekankan pada penerapan langsung pengetahuan dan keterampilan literasi digital dalam situasi nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengidentifikasi dan mengatasi hoaks secara efektif secara langsung (Pentianasari, Amalia, Martati, & Fithri, 2022). Melalui pendekatan ini siswa diajak untuk berhati-hati dalam memilah informasi di media sosial. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dalam kampanye ini dengan pendekatan aplikatif ialah melakukan perlombaan konten edukasi di sekolah dengan tema: pentingnya literasi digital dalam memilah informasi hoaks di media sosial. melalui perlombaan konten edukasi ini banyak siswa sadar bahwa hoaks sangat berdampak negatif bagi orang disekitar kita. Banyak dampak negatif melalui penyebaran informasi hoaks yaitu terjadinya perpecahan tali persaudaraan tidak hanya penyebaran informasi hoaks juga dapat mengakibatkan hingga kesehatan mental seseorang hancur. Melalui program ini siswa ataupun generasi Z dapat memilah informasi yang baik di media sosial dengan meningkatkan literasi digital dalam bermedia sosial (Buchori, 2018).

Program dalam kampanye literasi digital ini juga melakukan pendekatan terhadap siswa melalui wawancara dan sharing kepada siswa tidak hanya itu kami juga memberikan motivasi kepada siswa betapa pentingnya literasi digital di era globalisasi saat ini mengenai apa itu pengertian dari literasi digital dan manfaat dari literasi digital (Annisa Anastasia Salsabila et al., 2023). Dan tidak hanya konten edukasi yang diterapkan, kami juga membuat poster untuk menyadarkan kembali kepada siswa terhadap dampak negatif dari penyebaran hoaks dan pentingnya literasi digital dalam media sosial. melalui program ini siswa tidak hanya menyadari bahwa pentingnya literasi digital dalam menggunakan media sosial tapi siswa juga akan sadar betapa bahayanya dalam menyebarkan informasi hoaks di media sosial (Ruhendi, Wibawa, & Sumadiria, 2021).

Di era globalisasi yang semakin maju teknologi semakin canggih, banyak informasi yang tidak diketahui kebenarannya dapat menjadi topik menarik bagi penggunaan media sosial terutama terhadap

kalangan remaja saat ini. Banyak orang lihat sekilas informasi tanpa mencari tahu sumber informasi terlebih dahulu. Memberikan kritikan dengan menghakimi orang tersebut tanpa mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu (Lestari et al., 2025b). Hal tersebut merupakan dampak yang sangat buruk bagi pembaca ataupun pendengar (Alexander et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMA Swasta RK Serdang Murni, Lubuk Pakam, yang berlangsung dari 6 Februari hingga 28 Februari 2025, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai literasi digital dalam menghadapi hoaks di media sosial. Kampanye ini melibatkan serangkaian kegiatan interaktif yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang verifikasi informasi, berpikir kritis, serta penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab.

Sosialisasi dan Diskusi Interaktif

Pada tahap awal, tim PkM mengadakan sosialisasi dengan siswa untuk memperkenalkan konsep literasi digital dan bahaya hoaks (Lestari et al., 2025a). Melalui sesi diskusi interaktif, siswa diberikan pemahaman tentang:

Ciri-ciri hoaks dan bagaimana cara mengenalinya.

- a. Dampak negatif penyebaran hoaks, baik bagi individu maupun masyarakat.
- b. Teknik verifikasi informasi, seperti pengecekan sumber berita, cross-check dengan sumber kredibel, serta penggunaan fact-checking tools.
- c. Diskusi ini juga diiringi dengan sesi tanya jawab, di mana siswa berbagi pengalaman mereka terkait penyebaran informasi di media sosial.

Perlombaan Konten Edukasi di Media Sosial

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, tim PkM mengadakan perlombaan pembuatan konten edukasi bertema literasi digital dan hoaks. Siswa diminta membuat video pendek, infografis, atau artikel singkat yang mengedukasi teman-teman mereka tentang cara mengenali dan menghindari hoaks di media sosial (Parhan, Jenuri, & Islamy, 2021).

Hasil dari perlombaan ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyampaikan pesan literasi digital secara kreatif melalui berbagai platform, seperti TikTok dan Instagram. Selain itu, antusiasme siswa sangat tinggi, terbukti dari banyaknya peserta yang ikut serta.

Evaluasi dan Refleksi

Di akhir program, tim PkM melakukan evaluasi dengan siswa dan guru mengenai dampak dari kampanye literasi digital ini. Beberapa temuan utama adalah:

1. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka kini lebih berhati-hati dalam menerima dan membagikan informasi di media sosial.
2. Kesadaran siswa terhadap bahaya hoaks meningkat, terutama setelah mengikuti diskusi dan lomba konten edukasi.
3. Siswa merasa lebih percaya diri dalam memberikan edukasi kepada teman-teman mereka mengenai literasi digital.

Selain itu, tim PkM juga mendapatkan masukan dari guru dan siswa bahwa program serupa perlu dilanjutkan dan diperluas dengan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti seminar dengan praktisi media atau workshop pembuatan konten edukatif (Eniyati, NS, Zuliarso, & Wismarini, 2021).

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa temuan penting dalam kampanye literasi digital ini:

1. Pentingnya Literasi Digital dalam Menghadapi Hoaks

Kampanye ini membuktikan bahwa tingginya konsumsi media sosial di kalangan siswa harus diimbangi dengan pemahaman tentang literasi digital. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis lebih mampu membedakan antara informasi yang valid dan hoaks.

2. Penggunaan Metode Interaktif Lebih Efektif

Dibandingkan dengan metode ceramah, pendekatan yang melibatkan diskusi, poster edukasi, dan lomba konten terbukti lebih menarik bagi siswa. Mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Fauziah & Rahman, 2021).

3. Perlunya Kolaborasi dengan Pihak Sekolah

Kampanye ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam mendukung literasi digital. Pelatihan bagi guru agar dapat mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran di kelas akan meningkatkan efektivitas program jangka panjang (Arief & Saputra, 2019).

Secara keseluruhan, kampanye literasi digital ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran siswa tentang hoaks di media sosial. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, seperti penguatan materi dan pelibatan lebih banyak pihak dalam program literasi digital ini (Massie & Nababan, 2021).

Adapun hasil yang dapat diperoleh dari program kampanye literasi digital untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang hoaks di media sosial berdasarkan program yang telah kami buat yaitu:

Hasil Utama yaitu:

1. Peningkatan kesadaran: Siswa menjadi lebih sadar tentang bahaya hoaks di media sosial dan dapat mengidentifikasi informasi yang tidak akurat.
2. Keterampilan literasi digital: Siswa memperoleh keterampilan literasi digital yang lebih baik, termasuk kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi dan mengidentifikasi hoaks.
3. Perubahan perilaku: Siswa menjadi lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan media sosial dan lebih tidak mungkin untuk membagikan informasi yang tidak akurat.

Hasil Lainnya yaitu:

1. Peningkatan kritisisme: Siswa menjadi lebih kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka temukan di media sosial.
2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis: Siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, termasuk kemampuan untuk menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat.
3. Peningkatan kesadaran tentang etika digital: Siswa menjadi lebih sadar tentang etika digital dan pentingnya untuk berperilaku secara etis di media sosial.
4. Peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi sumber informasi yang tidak akurat: Siswa memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi sumber informasi yang tidak akurat dan membedakannya dari sumber informasi yang akurat.

Indikator Keberhasilan

1. Penurunan jumlah siswa yang membagikan hoaks: Jumlah siswa yang membagikan hoaks di media sosial menurun.
2. Peningkatan jumlah siswa yang dapat mengidentifikasi hoaks: Jumlah siswa yang dapat mengidentifikasi hoaks di media sosial meningkat.
3. Peningkatan kesadaran siswa tentang bahaya hoaks: Siswa menjadi lebih sadar tentang bahaya hoaks di media sosial dan pentingnya untuk berhati-hati dalam berinteraksi dengan media sosial.



Gambar 1. Mahasiswa PKM mengawasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler setiap sore hari



Gambar 2. Monitoring bersama Dosen DPL dan guru pembimbing mahasiswa PKM



Gambar 3. Mahasiswa PKM menyampaikan program kegiatan dengan seluruh siswa setiap kelasnya dengan membuat perlombaan konten literasi digital mengenai hoaks



Gambar 4. Pemberian hadiah serta sertifikat kepada siswa dalam perlombaan literasi digital

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMAS RK Serdang Murni, dapat disimpulkan bahwa kampanye literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya hoaks di media sosial. Melalui pendekatan aplikatif, siswa tidak hanya memahami konsep literasi digital secara teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan mengatasi hoaks secara langsung. Kegiatan seperti perlombaan konten edukasi, wawancara, sharing, dan pembuatan poster terbukti efektif dalam menyadarkan siswa tentang dampak negatif penyebaran hoaks dan pentingnya literasi digital dalam bermedia sosial. Program ini juga memberikan motivasi kepada siswa untuk memanfaatkan media sosial secara positif dan meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas program literasi digital di masa mendatang, beberapa saran dapat dipertimbangkan. Pertama, pengembangan materi yang lebih variatif, seperti video animasi, infografis, dan kuis online, akan menarik perhatian siswa dan memperdalam pemahaman mereka. Kedua, pelatihan berkelanjutan untuk guru penting agar mereka dapat mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran. Evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan diperlukan untuk mengukur dampak program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, program perlu fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, termasuk kemampuan menganalisis sumber informasi dan membedakan fakta dari opini. Terakhir, mengajak siswa untuk menggunakan media sosial secara positif, misalnya dengan membuat konten edukatif atau mengkampanyekan isu sosial, akan menciptakan lingkungan online yang lebih sehat dan konstruktif. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan program literasi digital dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang hoaks dan mendorong penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, I., & Festiyed, F. (2022). Pengembangan Assessment Autentik Didasarkan Lkpd Terintegrasi Literasi Digital Untuk Menilai Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(1), 90. <https://doi.org/10.24036/jppf.v8i1.116565>
- Alexander, I. J., Sirait, G., Sibarani, I. S., & Sitorus, L. (2023). Edukasi Literasi Digital Dalam Menangkal Penyebaran Hoax Di Masyarakat. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3ji)*, 1(4), 1–5. <https://jurnal.migascentral.com/index.php/P3ji/article/view/2023-10-17>
- Annisa Anastasia Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2023). Pentingnya Literasi Di Era Digital Dalam Menghadapi Hoaks Di Media Sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan*

- Dan Bahasa*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.58192/insdun.V3i1.1775>
- Arief, N. N., & Saputra, M. A. A. (2019). Kompetensi Baru Public Relations (Pr) Pada Era Artificial Intelligence: Case Study Praktisi Pr Di Indonesia. *Jurnal Sistem Cerdas*, 2(1), 1–12.
- Buchori, A. (2018). Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Sosialisasi Pembangunan Melalui Media Sosial. *Omnicom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 11–16. [Opgehaal Van Http://Www.Ejournal.Unsub.Ac.Id/Index.Php/Fikom/Article/View/531](http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/fikom/article/view/531)
- Eniyati, S., Ns, R. C., Zuliarso, E., & Wismarini, D. (2021). Edukasi Penggunaan Media Sosial Dan Literasi Internet Untuk Memfiltrasi Berita Hoax Dan Fakta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal Intimas): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.35315/intimas.V1i1.8515>
- Faeni, D. P., Setyawati, N. W., Fauzi, A., & Wijayanti, M. (2024). Kompetensi Sdm, Peran Industri 5.0, Literasi Digital Terhadap Kinerja Organisasi Dimediasi Motivasi Belajar Karyawan Pt Xyz. *Ppiman: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(2), 36–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/ppiman.V2i2.355>
- Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108–114. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.V2i02.870>
- Kuntarto, E. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Merdeka Belajar Untuk Masyarakat Pedesaan. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 34–42. <https://doi.org/10.30998/sap.V7i1.12288>
- Lestari, A. C., Mahira, A., Aini, A. K. L., Martini, C., Karin, N., & Abdillah, R. (2025a). Literasi Digital Sebagai Upaya Mencegah Penyebaran Hoax. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(1), 182–193.
- Lestari, A. C., Mahira, A., Aini, A. K. L., Martini, C., Karin, N., & Abdillah, R. (2025b). Literasi Digital Sebagai Upaya Penyebaran Hoax. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(1), 155–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/insdun.V3i1.1775>
- Lumbantobing, A. I., Setiadi, B., Nafsah, B. A., Nuraini, D. R., Iriyanti, H. N., Febriliayan, I. H., ... Fansyuri, M. (2023). Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Dan Literasi Digital Pada Siswa Smk Pgri Larangan. *Appa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–26.
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.V37.I1.P54-61>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jam.V4i1.1047>
- Parhan, M., Jenuri, J., & Islamy, M. R. F. (2021). Media Sosial Dan Fenomena Hoax: Tinjauan Islam Dalam Etika Bekomunikas. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 59–80. <https://doi.org/10.15575/cjik.V5i1.12887>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Pgsd*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.V8i1.2958>
- Putri Yulianti, Akhmad Riadi, Fadia Zahratunnisa, Nur Aulia Amanda Fatimah, A. A. (2024). Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda. *Indonesian Journal Of Islamic Education*, 2(1), 113–123.

- Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, I., Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Sd Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049. <https://doi.org/10.35931/Am.V7i3.2239>
- Ruhendi, O. R., Wibawa, D., & Sumadiria, H. (2021). Perspektif Wartawan Radio Prfm 107.5 Bandung Terhadap Media Sosial. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 2(1), 69–90. <https://doi.org/10.15575/Annaba.V2i1.450>
- Sari, F. F. K., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Berbasis Flipbook Untuk Memberdayakan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6079–6085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i6.1715>
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital Dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Emas Tahun 2045. *Prosiding Semai: Seminar Nasional PgmI*, 1, 411–427.
- Silalahi E. Dumaris, Handayani Aprilya Eka, Munthe Bangun, Simanjuntak M. Melvin, Wahyuni Sri, Mahmud Ramlan, Jamaludin, Laela Alfi Nur, Sari Maya Merris Dina, Hakim Rahman Arif, S. M. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*. Jl. Pasir Sebelah No. 30 Rt 002 Rw 001 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tengah Padang Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Reknologi.
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *Jati Unik : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(1). <https://doi.org/10.30737/jatiunik.V1i2.117>
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal Akrab*, 10(2), 60–69. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.V10i2.290>
- Tafonao, T., Widjaja, F. I., Simanjuntak, M. U., S, D. L., & Sapalakkai, R. S. (2021). Trik Dan Tips Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Industri 4.0 Dalam Mewujudkan Perguruan Tinggi Yang Transformatif. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1724 – 1730. <https://doi.org/10.31949/educatio.V7i4.1562>
- Widayanti, N. A., Budiarti, W. N., Riwanto, M. A., Dwiyantri, A. N., Winandika, G., Wulandari, M. P., & Umayah, U. (2024). Implementasi Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pgsd Ust*, 5(1), 234–240. Opgehaal Van <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/Sn-Pgsd/Article/View/18925>
- Yulvira, Y. (2024). *Literasi Digital Mahasiswa (Lpm Gagasan) Dalam Menyikapi Hoax Di Instagram*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Opgehaal Van <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/78154>